

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Maret 2020 dan 2019/

For the Years Ended

March 31, 2020 and 2019

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Vega Industries Indonesia untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019/
The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Vega Industries Indonesia for the Years ended March 31, 2020 and 2019

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended March 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal)/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2019 - 31 MARET 2020
PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED
FOR THE PERIOD OF APRIL 1ST, 2019 - MARCH 31, 2020
PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We are undersigned

Nama	Drs. Nur Zainuddin, Akt.	Name
Alamat Kantor	Gd. DBS Bank Tower Lt.28, Ciputra World 1 Jl. Prof. DR. Satrio X-10 Kav.20 No. 3-5, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan	Office Address
Nomor Telepon	021 - 29888363	Phone Number
Alamat Domisili	Jl. H Juhri No. 80, RT/RW 004/008 Meruya Selatan Kembangan, Jakarta Barat	Domicile Address
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Finance Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the company's financial statements are complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain misleading material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the company's internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statements letter is made truthfully

Jakarta, 05 Juni 2020 / June 05, 2020

Direktur Utama/
President Director

PT. VEGA INDUSTRIES INDONESIA

(Drs. Nur Zainuddin, Akt.)



ADI NURONI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

NIU KAP : 734/KM.1/2019

Jl. Inspeksi Saluran Blok C4, Kalimalang, Cipinang Muara, Jatinegara - Jakarta Timur
Telp : (021) 210192671, email : kap.adinuroni@gmail.com

Laporan Auditor Independen

No. 00031/01.734/AU.1/05/1543-2/1/VI/2020

Independent Auditors' Report

No. 00031/01.734/AU.1/05/1543-2/1/VI/2020

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Commissioner and Director

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2020, serta laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Vega Industries Indonesia, which comprise the statement of financial position as of March 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the



ADI NURONI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

NIU KAP : 734/KM.1/2019

Jl. Inspeksi Saluran Blok C4, Kalimalang, Cipinang Muara, Jatinegara - Jakarta Timur
Telp : (021) 210192671, email : kap.adinuroni@gmail.com

mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Perusahaan tidak mengakui liabilitas pencadangan atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003. Berdasarkan Undang-Undang ini, Perusahaan diwajibkan untuk membayar pesangon, uang penghargaan masa kerja dan manfaat karyawan jika kondisi tertentu dalam hukum terpenuhi. Menurut pendapat kami, pencadangan diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Bab. 24, "Imbalan Kerja".

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Vega Industries Indonesia tanggal 31 Maret 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

The company not recorded provisioning liability for the employee benefits in accordance with Law No. 13/2003. Based on this Law, the Company is required to pay the severance, gratuity and benefits if certain conditions are met in Law. In our opinion, Provisioning of Financial Accounting Standards Statement No. 24, "Employee benefits".

Qualified opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Vega Industries Indonesia as of March 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK ADI NURONI
Registered Public Accountant



Adi Nuroni, SE., Ak, CA, CPA
NRAP AP,1543

Jakarta, 05 Juni 2020/ Jakarta, June 05, 2020

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas di bank	668.920.882	2d,3	7.188.159.311	Cash in bank
Piutang usaha pihak ketiga	41.140.000	2e,4	-	Account receivables from third parties
Persediaan	13.078.302.908	2e,5	-	Inventories
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	454.643.285	2f,6	65.185.444,74	Advance and Prepaid Expenses
Pajak dibayar di muka	2.506.449.497	12a	235.876.394,00	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	16.749.456.572		7.489.221.150	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap	5.118.646	2g,7	7.448.396	Fixed assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.200.354 31 Maret 2020 dan Rp 1.870.604 31 Maret 2019)				(Net of accumulated depreciation IDR 4.200.354 in March 31, 2020 and IDR 1.870.604 in March 31, 2019)
Aset lain-lain	-	8	22.052.026	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.118.646		29.500.421	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	16.754.575.218		7.518.721.572	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
				0
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	13.491.352.781	9	5.378.419.254	Account payables
Beban akrual	20.000.000	10	18.348.632	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.511.352.781		5.396.767.886	Total Current Liabilities
				0
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liability
Hutang pihak berelasi	2.868.323.862	11	1.223.893.928	Due to related parties
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.868.323.862		1.223.893.928	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	16.379.676.643		6.620.661.814	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham	-	13	-	Share capital
nilai nominal Rp13.116 per saham. Modal dasar – 800.000 lembar saham.				par value of IDR 13.116 per share. Authorized capital - 800.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 200.000 lembar saham	2.623.200.000		2.623.200.000	Issued and paid capital - 200.000 shares
Defiist	(2.248.301.425)		(1.725.140.242)	Deficit
Jumlah Ekuitas	374.898.575		898.059.758	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	16.754.575.218		7.518.721.572	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to the financial statements as an integral parts of the financial statements taken as a whole.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Period of March 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	32.188.000.000	21,14	5.850.000.000	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32.532.841.693	21,15	5.186.940.000	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	(344.841.693)		663.060.000	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	992.775.622	21,16	1.366.152.320	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	(1.337.617.314)		(703.092.320)	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	814.456.131	17	314.909.420	OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(523.161.184)		(388.182.900)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Pajak Penghasilan Kini	-	10c	-	Current Income Tax
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih	-		-	Total Income Tax - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(523.161.184)		(388.182.900)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain	-		-	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	-		-	Total Other Comprehensive Income - Net
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(523.161.184)		(388.182.900)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to the financial statements as an integral parts of the financial statements taken as a whole.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba komprehensif	(523.161.184)	(388.182.900)	<i>Comprehensive profit</i>
Penyusutan aset tetap	2.329.750	1.870.604	<i>Fixed assets depreciation</i>
Perubahan modal kerja:		-	<i>Working capital changes:</i>
Piutang usaha pihak ketiga	(41.140.000)	137.560	<i>Account receivables from third parties</i>
Persediaan	(13.078.302.907)	-	<i>Inventories</i>
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	(389.457.840)	(25.021.645)	<i>Advance and Prepaid Expenses</i>
Pajak dibayar di muka	(2.270.573.103)	(180.923.049)	<i>Prepaid taxes</i>
Utang usaha	8.112.933.527	5.253.074.025	<i>Account payables</i>
Beban akrual	1.651.368	-	<i>Accrued expenses</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(8.185.720.388)	4.660.954.596	Net Cashflows Received from (Used to) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(9.319.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
aset lain-lain - bersih	22.052.025	29.332.206	<i>other assets - net</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Investasi	22.052.025	20.013.206	Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hutang pihak berelasi	1.644.429.935	1.073.630.654	<i>Due to related parties</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaar	1.644.429.935	1.073.630.654	Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.519.238.429)	5.754.598.456	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	7.188.159.311	1.433.560.855	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	668.920.882	7.188.159.311	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to the financial statements as an integral parts of the financial statements taken as a whole.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Untuk Periode 31 Maret 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Period of March 31, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	Modal Saham ditempatkan dan disetor, <i>Issued and paid share capital</i>	Defisit/Deficit	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Shareholders Equity</i>	
Saldo 31 Maret 2018	2.623.200.000	(1.336.957.342)	1.286.242.658	Balance as of March 31, 2018
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	(388.182.900)	(388.182.900)	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2019	2.623.200.000	(1.725.140.242)	898.059.758	Balance as of March 31, 2018
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	(523.161.184)	(523.161.184)	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2020	2.623.200.000	(2.248.301.425)	374.898.575	Balance as of March 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to the financial statements as an integral parts of the financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Vega Industries Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 12 Juni 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 66, dibuat di hadapan Zainuddin, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2447534.AH.01.01, tanggal 8 Juli 2015.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan akta notaris Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn No. 02 tanggal 21 Juni 2016, Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, tanggal 21 Juli 2016.

Sesuai dengan anggaran Perusahaan pasal 3, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan impor atas barang steel casting (kerangka baja), grinding media (bola penggerinda).

Perusahaan berdomisili di Gedung DBS Bank Tower, Lt. 28, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 Kav.20 No.3-5, Setiabudi, Jakarta Selatan

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2020, susunan Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris	Paryank Ramesh Shah
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur	Drs. Nur Zainuddin, Ak

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode 01 April 2019 - 31 Maret 2020 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Vega Industries Indonesia ("the Company") was established on June 12, 2015, based on notarial deed No. 66 of Zainuddin, SH, public notary at Jakarta. The establishment of the corporation had been approved by the Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his decision No. AHU-2447534.AH.01.01, dated Juli 8, 2015.

The Company's basic budgeting has been revisions, with the notarial deed of Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn, No. 02 on June 21, 2016 which already been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, dated July 21, 2016.

In accordance with article 3 of the company's Budget, the main activity of the Company is import trader for casting steel items such as iron structure and media grinding.

The Company is domiciled in DBS Bank Tower building 28th floor, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 No.3-5, Setiabudi, South Jakarta.

b. Board of Commissioners and Directors

As of March 31, 2020, the Company's Commissioner and Director were as follows:

<u>Board of Commissioner</u>
Commissioner
<u>Board of Directors</u>
Director

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements as of and for the period of April 1st, 2019 - March 31, 2020 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect method) dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**Standar dan interpretasi yang berlaku efektif
pada tahun 2019**

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan adalah:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan – Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK No. 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual"
- Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Basis of preparation of the financial statements
(Continued)**

The statement of cash flows was prepared using the indirect method and presents receipts and expenditures of cash on hand and in banks, which were classified into operating, investing and financing activities.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in IDR, unless otherwise stated.

**Standards and interpretations which become
effective in 2019**

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2019, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported on the financial statements are as follows:

- The amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements-Disclosures Initiative"
- The amendment to SFAS No. 3, "Interim Financial Statements"
- The amendment to SFAS No. 24, "Employee Benefit"
- The amendment to SFAS No. 58, "Non-current Assets Held for Sale"
- The amendment to SFAS No. 60, "Financial Instrument: Disclosure"
- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13: Investment Property"
- IFAS No. 32, "Interpretation on Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation to the Company's financial statements.

b. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam nomor (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha – pihak ketiga, dan piutang lain-lain – pihak ketiga.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Related Party Transaction (Continued)

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, Account receivables – third parties, and other receivables – third party.

The Company classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajahnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri pinjaman bank, utang usaha – pihak berelasi, utang lain-lain – pihak ketiga, beban yang masih harus dibayar dan utang pemegang saham.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'Beban Keuangan'.

(3) Penentuan Nilai Wajar

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar.

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- (a) Kuotasi harga (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (tingkat 1);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

(2) Financial Liabilities

The Company's financial liabilities consist of bank loan, Account payables – related parties, other payables – third parties, accrued expenses and shareholder loan.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of Finance Cost'.

(3) Determination of Fair Value

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement.

The fair value hierarchy has the following levels:

- (a) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (b) Input selain kuotasi harga yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang di diskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

(4) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

- (b) Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

(4) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(5) Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(5) Derecognition

The Company derecognizes the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred.

Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

The Company derecognizes the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or cancelled or ceased.

In a transaction where the Company substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes those assets if the company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Company continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to as changes in the value of the transferred assets.

(6) Impairment of Financial Assets

At the end of the reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition these assets (a "loss events"), and the loss event has an impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can reliably estimated.

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Total impairment losses on financial assets that is evaluated individually is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced through the impairment losses account and charges impairment losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical losses experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on the historical losses experience is based and to remove the effects of conditions in the historical that do not currently exist.

When trade and other receivables are uncollectible, they are written off against the related allowance for receivables impairment. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to trade and other receivables are classified in "Allowance for Impairment Losses".

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment losses was recognized, then the previously Recognized impairment losses are reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal Perusahaan.

Perusahaan membentuk penyisihan/ pencadangan piutang tidak tertagih untuk piutang yang melebihi tanggal jatuh tempo.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka di amortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

e. Account Receivables and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services rendered in the normal course of business.

Other receivables are amounts arising from other ordinary course of the Company.

The Company provides allowance for uncollectible accounts for receivables that exceed the due date.

Account receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See Note 2c for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

f. Prepayments

Prepayments are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

g. Property, Plant and Equipments

The Company uses the cost model for its property, plant and equipments measurement.

Directly acquired property, plant and equipments are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property, plant and equipments consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipments to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Inventaris kantor	Tahun/ Years
	4
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.	
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.	
Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.	

h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan
 (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah". Sesuai dengan ISAK No. 25, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

g. Property, Plant and Equipments (continued)

Expenditures incurred after the property, plant and equipments have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures result in an increase in the expected future economic benefits beyond its original standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipments. Property, plant, and equipments, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Office equipment
An item of property, plant and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts.
Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipments is calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.
The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Impairment of Non-Financial Assets
 (excluding inventories and deferred tax assets)

The Company applied IFAS No. 25 (Revised 2011), "Land rights". In accordance with IFAS No. 25, land, including the legal costs incurred at initial acquisition of land rights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company made an estimate of the asset's recoverable amount.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan
(selain persediaan dan aset pajak tangguhan)
(lanjutan)**

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

i. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**h. Impairment of Non-Financial Assets
(excluding inventories and deferred tax assets)
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

i. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (lanjutan)**

i. Provisi (lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

j. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Penjabaran Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Penyesuaian 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam USD, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang USD berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Kurs yang digunakan berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan oleh grup perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut :

	<u>March 31, 2020</u>
Dollar Amerika Serikat	16.402

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)**

i. Provisions (continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pretax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

j. Loans

Loans represent funds received from banks or other entities with repayment obligations in accordance with the terms of the loan agreement.

Loans are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2c for the accounting policy on financial liabilities carried at amortized cost.

k. Foreign Currency Translation

The Company applied SFAS No. 10 (Improvement 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as base policies set by the groups companies of March 31, 2020 dan 2019 were as follows:

	<u>March 31, 2019</u>	
	14.244	U.S. dollar

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa dan Beban Jasa

Perseroan telah menerapkan PSAK 23, "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Revenue and Expenses Recognition

Service Revenue and Cost of Revenue

The Company has adopted PSAK 23, "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition are met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Net revenue is revenue earned from sales net of sales expenses.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Revenue and Expenses Recognition

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any aspart of "Income Tax - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial, tidak termasuk perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan pasti, atau perubahan imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:
(lanjutan)

- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Allowance for Post-Employment Benefits

Actuarial gains and losses are recognized directly to other comprehensive income.

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of:

- Actuarial gain and loss, not including change in present value of post employment benefits obligation due to early implementation, amendment, curtailment or settlement of post employment benefit program, or change in obligation based on post employment benefits program;
- The actual plan assets, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets); and

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of: (continued)

- Every change in asset limitation, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets).

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate Bonds) that are denominated in IDR, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Juli 2016. Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap aset dan membayar uang tebusan

Aset pengampunan pajak adalah aset yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Sedangkan liabilitas pengampunan pajak adalah liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar nilai aset berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan.

Perusahaan menerapkan kriteria penghentian pengakuan atas masing-masing aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective 1 July 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by disclose assets and paying redemption money as stipulated in this law.

Tax amnesty assets are assets resulting from participation in tax amnesty based on Tax Amnesty Approval Letter issued by Minister of Finance as a proved for granting the tax amnesty.

While tax amnesty liability is a liability directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognizes tax amnesty assets and liabilities if the recognition of assets and liabilities are required by the Financial Accounting Standards.

Tax amnesty assets are measured at the value of assets based on the Tax Amnesty Approval Letter. Tax amnesty liabilities measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The difference between the tax amnesty assets and liabilities are recognized in the equity as part of additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings. The Company recognizes the redemption paid in profit or loss in the period the Approval Letter is submitted.

Subsequent measurement of tax amnesty assets and liabilities refers to the relevant Financial Accounting Standards.

The Company applies the criteria upon derecognition of the respective tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards for each type of asset and the liability.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position. The Company are not allowed to offset between tax amnesty assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi
yang Signifikan

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 9 untuk nilai tercatat aset tetap.

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasarsaat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Significant Accounting Judgements, Estimates
and Assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.

(1) Significant accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipments based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 9 for the carrying value of fixed assets.

(1) Significant accounting estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits

The present value of post-employment benefits depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions of post-employment benefit are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi
yang Signifikan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen Perusahaan.

**(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**p. Significant Accounting Judgements, Estimates
and Assumptions (continued)**

Impairment losses of financial assets

Financial assets carried at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Company's management.

**(1) Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

Impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified.

In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi
yang Signifikan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhkan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18c.

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangandiakui dengan kebijakan akuntansi perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Significant Accounting Judgements, Estimates
and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18c.

(2) Significant accounting judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No.55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company's accounting policies as disclosed in Note 2c.

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	31 Maret 2019/March 31, 2019	Penambahan/ Additions	31 Maret 2020/March 31, 2020	
Harga perolehan				Acquisition cost
Peralatan kantor	9.319.000	-	9.319.000	Office equipments
Jumlah	9.319.000	-	9.319.000	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Peralatan kantor	1.870.604	2.329.750	4.200.354	Office equipments
Jumlah	1.870.604	2.329.750	4.200.354	Total
Nilai buku	7.448.396		5.118.646	Book value
	1 April 2018 / April 1st, 2018	Penambahan/ Additions	31 Maret 2019/March 31, 2019	
Harga perolehan				Acquisition cost
Peralatan kantor	-	9.319.000	9.319.000	Office equipments
Jumlah	-	9.319.000	9.319.000	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Peralatan kantor	-	1.870.604	1.870.604	Office equipments
Jumlah	-	1.870.604	1.870.604	Total
Nilai buku	-		7.448.396	Book value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of property, plant and equipments were allocated to the followings:

	2020	2019	
Beban usaha (Catatan 16)	2.329.750	1.870.604	Operating expenses (Note 16)
Jumlah	2.329.750	1.870.604	Total

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan oleh Perusahaan.

All fixed assets are not insurance by the Company.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

The management of the Company believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property, plant and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property, plant and equipments was not considered necessary.

8. ASET LAIN-LAIN

8. OTHER ASSETS

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
Beban pra operasi	-	22.052.026	Pre-operating expenses
sub jumlah	-	22.052.026	Sub total

9. UTANG USAHA

9. ACCOUNTPAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Dalam Rupiah (IDR.) :			In IDR. :
PT Regus Business Centre Indonesia	10.563.586	4.844.000	<i>PT Regus Business Centre Indonesia</i>
PT Cekindo Bisnis Grup	3.570.006	94.973.754	<i>PT Cekindo Bisnis Grup</i>
Customs Duty	35.029.000	35.029.000	<i>Customs Duty</i>
PT Cekindo Business International	49.318.500	-	<i>PT Cekindo Business International</i>
PT Energy Logistics	37.305.068	-	<i>PT Energy Logistics</i>
	<u>135.786.160</u>	<u>134.846.754</u>	
Dalam USD. :			In USD. :
Vega Industries (Middle East) F.Z.C	13.263.689.268	5.243.572.500	<i>Vega Industries (Middle East) F.Z.C</i>
PT Cekindo Bisnis Grup	91.877.351	-	<i>PT Cekindo Bisnis Grup</i>
	<u>13.355.566.619</u>	<u>5.243.572.500</u>	
Jumlah	<u>13.491.352.779</u>	<u>5.378.419.254</u>	Total

10. BEBAN AKRUAL

10. ACCRUED EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Reimburse	20.000.000	18.348.632	<i>Reimbursement</i>
Jumlah	<u>20.000.000</u>	<u>18.348.632</u>	Total

11. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

11. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions were as follows:

Sifat Berelasi

Nature of Related Parties

<u>Hubungan Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Berelasi / Nature of Related Parties</u>	<u>Sifat transaksi / Nature of Transaction</u>
1. Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	Pemegang Saham / Shareholder	<i>Untuk beban operasional / For operational expense</i>

a. Utang Pihak Berelasi

a. Due to Related Party

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	2.868.323.862	1.223.893.928	<i>Vega Industries (Middle East) - F.Z.C</i>
Jumlah	<u>2.868.323.862</u>	<u>1.223.893.928</u>	Total

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2020</u>
Akun ini terdiri dari:	
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.222.305.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	814.000
PPN Masukan	1.283.330.497
Jumlah	<u>2.506.449.497</u>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, laba (rugi) fiskal dan beban pajak kini tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut :

b. Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan Non Final

	<u>2020</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(523.161.184)
Beda temporer:	
Beban imbalan pasca-kerja	-
Penyusutan aset tetap	2.329.750
Jumlah beda temporer	<u>2.329.750</u>

Beda tetap:

Pendapatan sewa	
Laba (rugi) selisih kurs	
belum terealisasi	(488.877.720)
Jumlah beda tetap	<u>(488.877.720)</u>

Penghasilan kena pajak (kerugian) (1.009.709.154)

Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun sebelumnya (1.298.669.034)

Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan (2.308.378.188)

Beban pajak kini -

c. Aset Pajak Tangguhan

Pada tahun buku yang berakhir pada 31 Maret 2020, aset pajak tangguhan tidak diakui karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan tidak terdapat cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut.

12. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	<u>2019</u>
	147.008.000
	-
	88.868.394
Total	<u>235.876.394</u>

This account consists of:

*Income Tax Article 22
 Income Tax Article 23
 VAT-In
 Total*

The reconciliation between income (loss) before tax, fiscal income (loss) and current tax for the year ended March 31, 2020 are as follows:

b. Corporate Income Taxes

Corporate Income Tax Non Final

	<u>2019</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(388.182.900)
Temporary differences:	
Post-employment benefits expense	-
Depreciation of fixed assets	-
Total temporary differences	<u>-</u>

Permanent differences:

*Revenue from rent
 Unrealized profit (loss)
 from currency exchange
 Total permanent differences*

(646.013.815)

Taxable income (loss)

(652.655.219)

*Rounded of
 Taxable income (loss)*

(1.298.669.034)

Taxable income (loss)

-

Current tax expense

c. Deferred Tax Assets

As of March 31, 2020, the Company did not recognize the deferred tax assets because in the management's opinion will not be sustainable to utilize such deferred tax assets.

13. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as at March 31, 2020 and March 31, 2019 are as follows:

	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up			Shareholders
	Jumlah lembar saham/ Total number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	
Pemegang Saham				
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	198.000	99%	2.596.968.000	Vega Industries (Middle East) - F.Z.C
AlA Engineering Limited	2.000	1%	26.232.000	AlA Engineering Limited
Jumlah	200.000	100%	2.623.200.000	Total

14. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

Penjualan
Jumlah

	2020	2019
Penjualan	32.188.000.000	5.850.000.000
Jumlah	32.188.000.000	5.850.000.000

This account consists of:

Sales
Total

15. HARGA POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

Harga Pokok Penjualan
Jumlah

	2020	2019
Harga Pokok Penjualan	32.532.841.693	5.186.940.000
Jumlah	32.532.841.693	5.186.940.000

This account consists of:

Cost of Goods Sold
Total

16. BEBAN OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

Beban Gaji dan Tunjangan
 Beban Sewa
 Beban telepon, listrik dan air
 Beban operasional
 Beban Jasa profesional
 Beban Transportasi
 Beban Maintenance
 Beban BBM, Parkir dan Tol
 Beban perlengkapan
 Penyusutan aset tetap (catatan 7)
 Beban Lain-lain
Jumlah

	2020	2019
Beban Gaji dan Tunjangan	319.192.657	314.737.252
Beban Sewa	61.012.204	72.675.707
Beban telepon, listrik dan air	4.633.841	7.345.892
Beban operasional	-	579.978.125
Beban Jasa profesional	438.479.066	257.369.947
Beban Transportasi	44.362.217	67.471.824
Beban Maintenance	28.500.000	-
Beban BBM, Parkir dan Tol	12.578.244	28.102.875
Beban perlengkapan	1.961.500	5.175.140
Penyusutan aset tetap (catatan 7)	2.329.750	1.870.604
Beban Lain-lain	79.726.143	31.424.954
Jumlah	992.775.622	1.366.152.320

This account consists of:

Salaries and allowances
 Rent expense
 Utilities expense
 Operating expense
 Professional fees expense
 Transportation expense
 Maintenance Expense
 Mobile and Internet Expense
 Office equipment
 Depreciation Expense (Note 7)
 Other expense
Total

17. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2020	2019
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan lain-lain		
Laba selisih kurs - bersih	823.282.802	316.066.643
Sub jumlah	<u>823.282.802</u>	<u>316.066.643</u>
Beban lain-lain		
Beban Bank	8.682.155	976.343
Beban lain-lain	144.516	180.880
Sub jumlah	<u>8.826.671</u>	<u>1.157.223</u>
Jumlah	<u>814.456.131</u>	<u>314.909.420</u>

17. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2020	2019	
			<i>This account consists of:</i>
			Others Income
			<i>Gain from foreign exchange - net ;</i>
			<i>Sub total</i>
			Others Expenses
			<i>Bank charges</i>
			<i>Other expense ;</i>
			<i>Sub total</i>
			Total

18. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

18. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2c describe how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

31 Maret 2020/ March 31, 2020

Nilai tercatat/ Carrying amount					
	<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	668.920.882	-	668.920.882	668.920.882	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	41.140.000	-	41.140.000	41.140.000	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	13.078.302.908	-	13.078.302.908	13.078.302.908	<i>Inventories</i>
Uang Muka dan Biaya Dit	454.643.285	-	454.643.285	454.643.285	<i>Prepaid Expenses</i>
Pajak dibayar di muka	2.506.449.497	-	2.506.449.497	2.506.449.497	<i>Prepaid taxes</i>
Total aset keuangan	<u>16.749.456.571</u>	<u>-</u>	<u>16.749.456.571</u>	<u>16.749.456.571</u>	Financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	-	13.491.352.779	13.491.352.779	13.491.352.779	<i>Trade payables</i>
Utang pajak	-	-	-	-	<i>Tax payable</i>
Biaya yang masih harus dibay	-	20.000.000	20.000.000	20.000.000	<i>Accrued expenses</i>
Total liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>13.511.352.779</u>	<u>13.511.352.779</u>	<u>13.511.352.779</u>	Total financial liabilities

18. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, beban di bayar dimuka, pajak dibayar dimuka, utang usaha, utang pajak dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

19. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada tanggal neraca tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

20. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 5 Juni 2020.

18. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, others receivables, prepaid expenses, prepaid taxes, trade payables, tax payable and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.*

19. EVENT AFTER THE REPORTING PERIODS

Events after the reporting date that require adjustment and provide additional information about the Company's position at balance sheet date (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after reporting period date that do not require adjustment, disclosed in financial statements when material.

20. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these Financial Statements that were completed on June 5, 2020.